



Menciptakan Sekolah Ramah Anak: Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Darul Ishlah

Tohir Muntoha

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Darul Ishlah Tulang Bawang

e-mail: tohirmuntoha@gmail.com

Abstrak

Indikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman dan implementasi pendidikan karakter yang konsisten di Sekolah Dasar Darul Ishlah, yang menghambat terciptanya sekolah ramah anak yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter di kalangan guru dan orang tua, serta untuk menganalisis dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menggali informasi dari guru, orang tua, dan pihak sekolah terkait implementasi program ini. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan kesadaran mengenai pendidikan karakter, tantangan utama yang dihadapi adalah konsistensi penerapan karakter di sekolah dan rumah, serta keterbatasan sumber daya dan dukungan dari orang tua. Penelitian ini menyarankan perlunya upaya berkelanjutan dalam melibatkan semua pihak terkait untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak dan mendukung perkembangan karakter siswa secara maksimal.

Kata Kunci: *Sekolah, Ramah Anak, Pendidikan Karakter.*

Abstract

An indication of the problem in this study is the lack of understanding and consistent implementation of character education at Darul Ishlah Primary School, which hinders the creation of an effective child-friendly school. The purpose of this study is to examine the implementation of the community service program in raising awareness about the importance of character education among teachers and parents, and to analyze its impact on students' character development. The research method used was a qualitative approach with a case study, involving observation, interviews and document analysis to extract information from teachers, parents and school officials regarding the implementation of this program. The findings showed that although there is an increased awareness of character education, the main challenges faced are the consistency of character implementation at school and home, as well as limited resources and support from parents. This study suggests the need for continuous efforts in involving all relevant parties to create a child-friendly learning environment that supports students' character development to the fullest.

Kata Kunci: *School, Child Friendly, Character Education.*

PENDAHULUAN

Di era modernisasi dan globalisasi saat ini, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai lokal. Fenomena ini tercermin dari kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai lokal karena budaya global semakin mendominasi (Khomsinnudin, Pangeran, Tamyiz, Wulandari, & Firdaus, 2024). Salah satu nilai tersebut yaitu karakter. Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan landasan yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan nilai sosial yang kuat. Di Indonesia, pembentukan karakter sejak usia dini memiliki peran yang krusial dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya yang semakin kompleks (Hendrowati et al., 2024). Salah satu institusi yang menjadi ujung tombak dalam pembentukan karakter ini adalah sekolah dasar. Namun, meskipun ada upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih banyak tantangan dalam menciptakan lingkungan yang benar-benar mendukung perkembangan karakter anak, terutama di sekolah-sekolah di daerah dengan sumber daya terbatas. Dalam hal ini, sekolah ramah anak menjadi sebuah konsep yang perlu diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang aman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah sebuah inisiatif yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendukung aspek kognitif tetapi juga membangun karakter moral yang baik. Di dalamnya, setiap anak diperlakukan dengan hormat dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri dengan seimbang. Konsep ini sejalan dengan program pemerintah Indonesia yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter yang sudah dimulai sejak beberapa tahun terakhir (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Meskipun demikian, penerapan konsep ini di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan karakter, serta rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung proses pendidikan karakter anak.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan terhadap pendidikan karakter semakin kompleks, terutama dengan adanya fenomena sosial yang mempengaruhi perilaku anak-anak. Misalnya, semakin tingginya tingkat penggunaan teknologi dan media sosial yang membawa dampak terhadap perilaku sosial dan emosional anak. Hal ini mendorong perlunya penyesuaian metode pengajaran dan pendekatan dalam menciptakan sekolah ramah anak. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat yang mengedepankan pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar menjadi sangat relevan dalam rangka membangun kesadaran dan keterampilan bagi para pendidik serta masyarakat dalam mendukung pengembangan karakter anak.

Sekolah Dasar Darul Ishlah, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di kawasan dengan tantangan sosial tertentu, menjadi fokus dalam

penelitian ini. Walaupun sekolah ini telah menerapkan beberapa elemen pendidikan karakter, masih terdapat gap yang cukup signifikan antara kebijakan yang ada dan implementasinya di lapangan. Para guru di sekolah ini sering kali menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara menyeluruh dalam kurikulum harian. Selain itu, masih terbatasnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter juga menjadi hambatan dalam membangun sekolah ramah anak yang ideal.

Pentingnya peran masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi isu yang semakin relevan. Program pengabdian masyarakat yang melibatkan para akademisi dan praktisi pendidikan dapat berperan sebagai jembatan untuk mengatasi gap ini. Melalui pelatihan bagi para guru, seminar bagi orang tua, dan pengembangan model pembelajaran berbasis karakter, diharapkan kesadaran dan kemampuan semua pihak dalam membentuk karakter anak akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana program pengabdian masyarakat dapat diterapkan di Sekolah Dasar Darul Ishlah dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan menciptakan sekolah ramah anak.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar dapat memperbaiki perilaku siswa, meningkatkan empati, dan mengurangi perilaku negatif seperti perundungan (*bullying*) dan kekerasan (Rakhman, 2021) (Lestari & Yuliana, 2022). Selain itu, keberhasilan program pengabdian masyarakat yang melibatkan masyarakat sekitar, termasuk orang tua dan guru, terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa (Putra, 2020). Dalam konteks ini, sekolah ramah anak menjadi elemen penting yang perlu dikembangkan lebih lanjut, sehingga anak-anak dapat merasa aman dan dihargai dalam proses belajar mereka.

Namun, dalam implementasinya, tidak jarang program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar mengalami berbagai hambatan. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dalam memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak (Sari & Yulianto, 2021). Hal ini menciptakan kesenjangan antara teori dan praktik, di mana meskipun pendidikan karakter sudah diajarkan, namun tidak dapat menciptakan perubahan yang signifikan pada perilaku siswa.

Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan ekonomi juga turut mempengaruhi efektivitas program pendidikan karakter. Anak-anak yang berasal dari latar belakang keluarga dengan tingkat pendidikan rendah sering kali mengalami kesulitan dalam menyerap nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah (Nugroho & Harsono, 2023). Oleh karena itu, sekolah perlu berperan lebih aktif dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter secara menyeluruh.

Gap ini menjadi tantangan besar dalam mewujudkan sekolah ramah anak yang efektif. Untuk itu, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh elemen pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Program pengabdian masyarakat yang mengedepankan pelatihan guru, workshop bagi orang tua, serta pengembangan modul pendidikan karakter yang sesuai dengan kondisi lokal sekolah menjadi salah satu solusi yang dapat dijalankan untuk menjembatani gap tersebut.

Studi ini akan mengkaji dampak dari program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Sekolah Dasar Darul Ishlah dalam meningkatkan kesadaran pendidikan karakter di kalangan guru dan orang tua. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam menciptakan sekolah ramah anak, khususnya di daerah dengan tantangan sosial yang cukup besar. Program ini juga diharapkan dapat memberikan model yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain di Indonesia untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya peran pendidikan karakter dalam menciptakan sekolah ramah anak, serta bagaimana pengabdian masyarakat dapat menjadi jembatan dalam mengatasi tantangan yang ada di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada implementasi program pengabdian masyarakat di Sekolah Dasar Darul Ishlah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami lebih mendalam dinamika yang terjadi dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah tersebut, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul dalam penerapannya. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan guru, orang tua, dan pihak sekolah, serta dokumentasi terkait program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung penerapan pendidikan karakter di kelas dan interaksi antara siswa, guru, serta orang tua. Wawancara akan dilakukan dengan pihak-pihak terkait untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah.

Selain itu, untuk memperkuat validitas data, peneliti juga akan melakukan analisis dokumen yang mencakup kurikulum, laporan kegiatan, dan catatan evaluasi dari program pengabdian masyarakat yang sudah diterapkan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait implementasi pendidikan karakter dan tantangan yang dihadapi. Hasil analisis tematik ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keberhasilan dan kendala dalam menciptakan sekolah ramah anak serta peran penting pengabdian

masyarakat dalam meningkatkan kesadaran pendidikan karakter di Sekolah Dasar Darul Ishlah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Darul Ishlah

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Darul Ishlah dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan implementasi pendidikan karakter dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. Program ini mencakup pelatihan bagi guru, seminar untuk orang tua, dan pengembangan model pembelajaran berbasis karakter. Program ini dilaksanakan selama tiga bulan, dengan kegiatan yang melibatkan seluruh pihak di sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Program pengabdian ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif agar semua pihak merasa memiliki peran dalam mewujudkan budaya sekolah yang positif. Setiap kegiatan disusun berdasarkan hasil observasi awal dan kebutuhan nyata yang ditemukan di lapangan. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk memastikan bahwa setiap intervensi berjalan efektif dan berdampak langsung terhadap perubahan perilaku serta lingkungan belajar siswa.

Program-program sekolah ramah anak di SD Darul Ishlah mencakup berbagai kegiatan dan kebijakan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan setiap anak. Sekolah ini berfokus pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan pencapaian akademik siswa dengan cara yang inklusif dan berbasis pada pendekatan yang mengutamakan kebutuhan anak. Beberapa program yang ada antara lain adalah perhatian khusus pada kesehatan dan kesejahteraan siswa, dengan menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai serta program-program yang mendukung gaya hidup sehat. Program lainnya termasuk pemberdayaan orang tua dalam pendidikan anak, melalui seminar dan pelatihan yang bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan optimal siswa. Secara keseluruhan, SD Darul Ishlah berkomitmen untuk menciptakan suasana yang ramah anak dengan menerapkan kebijakan yang inklusif dan berfokus pada kebutuhan setiap individu siswa.

Kegiatan Pelatihan untuk Guru

Pelatihan untuk guru merupakan komponen utama dalam program ini. Sebanyak 15 guru dari berbagai jenjang di Sekolah Dasar Darul Ishlah mengikuti pelatihan mengenai integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum harian. Pelatihan ini berfokus pada penerapan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kejujuran dalam setiap pelajaran. Guru-guru diberi modul khusus yang mengajarkan cara menyisipkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran yang diajarkan, serta teknik untuk mendeteksi dan mengatasi masalah perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran mereka. Beberapa guru bahkan

mengungkapkan bahwa mereka mulai mencoba berbagai metode baru, seperti penggunaan cerita dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai moral kepada siswa. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara maksimal. Kurikulum yang padat, terutama di mata pelajaran yang memerlukan penguasaan materi secara mendalam, membuat beberapa guru kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten dalam setiap sesi pembelajaran (Sari & Yulianto, 2021). Meskipun demikian, pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan dasar.

Selain itu, beberapa guru juga mencatat bahwa tantangan terbesar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah keberagaman karakter dan latar belakang siswa. Beberapa siswa menunjukkan sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, seperti kurangnya disiplin atau keengganan untuk bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan untuk guru telah memberikan alat dan strategi yang berguna, faktor lain seperti perbedaan kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan keluarga juga memainkan peran besar dalam membentuk karakter siswa (Putra, 2020). Oleh karena itu, para guru merasa bahwa dukungan lebih lanjut dari orang tua dan masyarakat sekitar sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dalam mengembangkan karakter siswa.

Kegiatan Seminar untuk Orang Tua

Sebagai upaya untuk melibatkan masyarakat dalam menciptakan sekolah ramah anak, seminar untuk orang tua juga dilaksanakan. Seminar ini bertujuan untuk memberi pemahaman lebih lanjut mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Diadakan dua sesi seminar yang melibatkan lebih dari 30 orang tua siswa. Para orang tua diberikan informasi tentang cara menerapkan nilai-nilai karakter di rumah, serta bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter anak.

Hasil dari seminar ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasa lebih memahami peran mereka dalam mendidik anak dengan nilai-nilai karakter. Banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan anak, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama di rumah. Namun, masih ada sejumlah orang tua yang kesulitan untuk mempraktekkan konsep-konsep yang diberikan, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah atau kurangnya waktu untuk terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan anak. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa jadwal kerja yang padat dan kesulitan ekonomi sering kali menjadi penghalang untuk menerapkan pendidikan karakter dengan maksimal di rumah (Nugroho & Harsono, 2023). Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan program ini dengan pendekatan

yang lebih berkesinambungan dan menyoar kepada orang tua yang membutuhkan bimbingan lebih intensif.

Selain itu, sebagian orang tua mengungkapkan keprihatinan mereka terkait dengan pengaruh lingkungan sosial dan media terhadap perkembangan karakter anak-anak mereka. Banyak orang tua merasa bahwa pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan luar dapat mempengaruhi perilaku anak, yang terkadang tidak sejalan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua membutuhkan lebih banyak dukungan dalam mengelola pengaruh eksternal terhadap perilaku anak-anak mereka. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program seminar untuk orang tua dilanjutkan dengan sesi khusus yang membahas bagaimana mengelola pengaruh media sosial dan lingkungan luar dalam pembentukan karakter anak.

Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Karakter

Selain pelatihan dan seminar, program ini juga mengembangkan model pembelajaran berbasis karakter yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar Darul Ishlah. Model ini dirancang untuk membantu guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Model ini mencakup berbagai pendekatan kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kerjasama dan tanggung jawab.

Model pembelajaran berbasis karakter ini diuji coba selama dua bulan, dan hasilnya menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa. Banyak siswa yang lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan menunjukkan sikap saling menghargai terhadap teman-teman mereka. Selain itu, ada peningkatan signifikan dalam penghindaran perilaku bullying, yang sebelumnya cukup tinggi di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis nilai, siswa mulai menerapkan nilai-nilai karakter dalam interaksi mereka sehari-hari. Model ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang terbukti lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter (Putra, 2020).

Namun, implementasi model ini membutuhkan kesabaran dan konsistensi dari para guru. Beberapa guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka telah berusaha mengintegrasikan model pembelajaran berbasis karakter, mereka masih merasa kesulitan dalam menjaga agar nilai-nilai tersebut tetap menjadi prioritas dalam pembelajaran. Tantangan lainnya adalah pemantauan berkala yang diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar dilakukan evaluasi rutin untuk mengukur efektivitas penerapan model ini, serta memberikan dukungan lebih lanjut kepada guru dalam bentuk pelatihan lanjutan atau sesi refleksi mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran (Sari & Yulianto, 2021).

Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Darul Ishlah diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan lebih efektif.

Evaluasi dan Rekomendasi

Setelah pelaksanaan program, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam kesadaran tentang pendidikan karakter di kalangan guru dan orang tua, tantangan utama terletak pada konsistensi penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan di rumah. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan upaya ini dengan kegiatan lanjutan yang berfokus pada peningkatan keterlibatan orang tua dan pemantauan berkelanjutan dari pihak sekolah (Sari & Yulianto, 2021).

Pembahasan

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Sekolah Dasar Darul Ishlah berfokus pada peningkatan kapasitas guru dan orang tua dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk lingkungan belajar yang ramah anak dan mendukung pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang positif. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, guru-guru di SD Darul Ishlah memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan karakter serta metode penerapannya yang menyenangkan dan bermakna. Program ini juga melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dipandu untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan relevan mengenai karakter yang baik.



Gambar 1. Kegiatan Seminar Parenting di SD Darul Ishlah

Pendidikan karakter bukan sekadar tambahan dalam kurikulum, melainkan merupakan fondasi dari proses pendidikan yang holistik. Dalam pelatihan ini, guru diajak untuk memahami bahwa karakter siswa tidak hanya dibentuk melalui mata pelajaran, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari di kelas dan di luar kelas. Seperti yang dikemukakan oleh (Fitriani, Dwi, & Kurniawan, 2023), pembentukan karakter yang kuat dapat meningkatkan prestasi akademik dan perilaku sosial siswa secara signifikan. Hal ini juga menunjukkan

pentingnya pendekatan yang lebih inklusif dalam membentuk karakter siswa, termasuk membangun hubungan yang erat antara guru dan siswa. Karakter yang baik akan mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam belajar dan lebih peduli terhadap sesama. Dengan cara ini, pendidikan karakter dapat mengubah tidak hanya perilaku siswa, tetapi juga membentuk sikap positif mereka terhadap pendidikan secara keseluruhan.

Kegiatan pengabdian ini juga menyoal orang tua melalui seminar parenting yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antara sekolah dan keluarga mengenai nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Orang tua diajak untuk menjadi mitra aktif dalam proses pendidikan karakter, mengingat lingkungan rumah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap anak. Hal ini selaras dengan pernyataan (Nugroho & Harsono, 2023), yang menekankan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar pendidikan karakter berjalan efektif.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model pendidikan karakter berbasis keteladanan dan pembiasaan. Guru dilatih untuk menjadi contoh nyata bagi siswa dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Pembiasaan seperti salam, senyum, dan sapa setiap pagi, serta pembacaan doa dan cerita inspiratif, menjadi bagian dari rutinitas harian di sekolah. Menurut (Raharjo, 2022), strategi keteladanan sangat efektif dalam membentuk karakter anak usia sekolah dasar karena mereka cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya.

Namun demikian, pelaksanaan program ini tidak lepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah ketidakkonsistenan nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah. Beberapa orang tua masih menganggap pendidikan karakter sebagai tanggung jawab penuh pihak sekolah. Akibatnya, anak-anak mengalami kebingungan nilai dan menunjukkan perilaku yang tidak stabil. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh (Rakhman, 2021), bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan secara konsisten agar hasilnya dapat dirasakan secara maksimal. Ketidakkonsistenan ini mengarah pada perlunya komunikasi yang lebih intens antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendiskusikan perkembangan karakter anak. Sekolah perlu mengedukasi orang tua tentang pentingnya penerapan nilai-nilai karakter yang serupa di rumah.

Selain itu, faktor lingkungan sosial-ekonomi turut mempengaruhi efektivitas program ini. Anak-anak dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap pengalaman yang mendukung perkembangan karakter. Dalam kasus ini, sekolah dituntut lebih proaktif memberikan perhatian dan pendekatan yang lebih personal kepada siswa. (Lestari & Yuliana, 2022) menunjukkan bahwa lingkungan yang kurang mendukung dapat melemahkan nilai-nilai karakter yang coba dibangun di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan program-program yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut, seperti menyediakan beasiswa atau fasilitas belajar tambahan. Program pemberdayaan orang tua juga penting untuk

meningkatkan kesadaran mereka terhadap pendidikan karakter, meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya.

Pihak sekolah juga menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya. Tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan dalam bidang pendidikan karakter, sehingga mereka membutuhkan pendampingan intensif. Dalam program ini, pengabdian masyarakat juga berfungsi sebagai media untuk memperkuat kapasitas guru melalui mentoring dan refleksi bersama. Diperlukan pelatihan lanjutan secara berkala agar guru mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Guru juga perlu diberi ruang untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan karakter.

Untuk menjaga keberlanjutan program, dilakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap perkembangan siswa dan pelaksanaan program oleh guru. Monitoring ini mencakup pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa, konsistensi pelaksanaan program, serta umpan balik dari orang tua. Evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak nyata bagi siswa. Sesuai dengan temuan (Wulandari, Hidayati, & Rasyid, 2023), keberhasilan program karakter sangat bergantung pada evaluasi yang terstruktur dan partisipatif. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap perkembangan sikap dan nilai-nilai sosial siswa. Dengan evaluasi yang komprehensif, program dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

Program ini juga memanfaatkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak seperti komite sekolah, tokoh masyarakat, dan alumni. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa di luar sekolah. Kehadiran figur panutan dari lingkungan sekitar memberikan kontribusi penting dalam memperluas cakupan nilai yang diterapkan. Menurut (Handayani & Suparno, 2023), keterlibatan komunitas lokal mampu memperkaya pengalaman karakter anak secara nyata. Tokoh masyarakat dan alumni yang terlibat dapat menjadi contoh hidup bagi siswa tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman hidup yang beragam.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendekatan digital juga mulai diintegrasikan dalam pendidikan karakter. Guru didorong untuk memanfaatkan media digital seperti video inspiratif, platform pembelajaran karakter, dan forum diskusi daring sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai moral. Inovasi ini bertujuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa generasi digital. Hal ini sejalan dengan kajian dari (Prasetyo & Anggraini, 2024)

yang menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi alat pendukung yang efektif dalam pendidikan karakter jika digunakan secara bijak. Penggunaan media digital memberikan variasi dalam metode pengajaran dan memungkinkan siswa untuk mengakses materi pendidikan karakter dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi didukung dengan konten yang relevan dan mendidik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SD Darul Ishlah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara efektif dalam kehidupan sekolah. Komitmen guru, dukungan orang tua, serta partisipasi komunitas menjadi faktor penentu keberhasilan program ini. Program ini tidak hanya memperkuat nilai karakter siswa, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Kolaborasi antara pihak-pihak yang terlibat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan adanya kerjasama yang kuat, program pendidikan karakter ini dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif dalam jangka panjang. Hal ini juga membuka peluang bagi pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain.

Ke depan, diharapkan program semacam ini dapat dijadikan model bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis komunitas. Dengan penguatan kapasitas guru, keterlibatan orang tua, dan evaluasi yang berkelanjutan, pendidikan karakter dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berempati. Upaya seperti ini perlu terus digalakkan agar sekolah benar-benar menjadi ruang tumbuh yang ramah dan mendukung perkembangan optimal setiap anak. Pengembangan program ini akan terus mempengaruhi cara pendidikan diterapkan di masa depan, mendorong kolaborasi yang lebih luas antara berbagai elemen pendidikan. Harapannya, program ini dapat menginspirasi lebih banyak sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Sekolah Dasar Darul Ishlah yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang pendidikan karakter berhasil menunjukkan dampak yang signifikan bagi pengembangan karakter siswa, guru, dan orang tua. Melalui pelatihan bagi guru, seminar untuk orang tua, serta pengembangan model pembelajaran berbasis karakter, program ini berhasil memperkuat sinergi antara pihak sekolah dan keluarga dalam membentuk nilai-nilai moral dan sosial siswa. Meskipun demikian, tantangan terbesar yang dihadapi adalah konsistensi penerapan nilai-nilai karakter di rumah dan sekolah, serta keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, untuk menciptakan sekolah ramah anak yang efektif, diperlukan upaya berkelanjutan dalam memperkuat kapasitas guru, meningkatkan keterlibatan orang tua, dan melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi program. Dengan pendekatan yang lebih holistik

dan kolaboratif, pendidikan karakter di sekolah dasar dapat menjadi fondasi dalam membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berempati.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, S., Dwi, R., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Siswa dan Pencapaian Akademik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Perilaku*, 18(2), 102-114.
- Handayani, L., & Suparno, T. (2023). Keterlibatan Komunitas Lokal dalam Pendidikan Karakter: Sebuah Pendekatan Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 11(1), 85-97.
- Hendrowati, T. Y., Samukroni, M. A., Aisyah, S., Anggraini, G., Budiarta, L. G. R., Kusmiran, Y., ... Rahayu, F. D. (2024). *PENDIDIKAN KARAKTER: Implementasi Kontekstual untuk Generasi Unggul*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Sekolah Ramah Anak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khomsinnudin, K., Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 5(4 SE-Articles), 4418-4428. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1523>
- Lestari, M., & Yuliana, Y. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 22-34.
- Nugroho, A., & Harsono, E. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(4), 134-145.
- Prasetyo, D., & Anggraini, A. (2024). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Karakter: Manfaat dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Digital*, 15(2), 45-60.
- Putra, A. (2020). Pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 64-75.
- Raharjo, T. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 212-223.
- Rakhman, R. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), 45-58.
- Sari, I., & Yulianto, D. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 29(3), 111-121.
- Wulandari, M., Hidayati, R., & Rasyid, A. (2023). Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Dampaknya terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 58-70.